

## **Analisis Penerapan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menyimak Siswa dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita**

**Nur Endah<sup>1</sup>, Agus Muharam<sup>2</sup>, Endang Hidayat<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: <sup>1</sup>nurendah@upi.edu, <sup>2</sup>agusmuharam.yasri@gmail.com, <sup>3</sup>ehidayat824@gmail.com

### **ABSTRAK**

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai, khususnya siswa sekolah dasar. Namun, keterampilan menyimak masih dianggap sebagai keterampilan yang tidak menyenangkan dan cenderung membosankan. Sehingga dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengetahui keterampilan menyimak serta mengetahui faktor penyebab kesulitan menyimak siswa kelas V SDN 1 Nagrikaler Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menyimak serta mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan menyimak siswa dengan menggunakan media audio visual, sebagai salah satu media yang dianggap dapat mengurangi kurangnya minat menyimak dan rasa bosan ketika melakukan kegiatan menyimak serta dapat membuat siswa menyimak dengan baik. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek yang diteliti yaitu berjumlah 14 orang siswa. Hasil penelitian ditemukan bahwa keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 1 Nagrikaler setelah diberikan tes hasilnya cukup baik. Hal ini terlihat dari rata-rata keterampilan menyimak siswa menggunakan media audio visual adalah 80,14. Selain itu juga ditemukan berapa temuan dari hasil wawancara terhadap ke 14 subjek penelitian, masih didapatkan kesulitan menyimak menggunakan media audio visual yaitu, siswa masih menganggap kegiatan menyimak cenderung membosankan serta siswa kesulitan mengingat beberapa hal penting yang terdapat pada cerita yang telah disimak.

**Kata kunci:** keterampilan menyimak

Keterampilan menyimak merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan bahasa yang wajib dimiliki. Adapun keempat keterampilan bahasa tersebut meliputi: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan yang terakhir yaitu keterampilan membaca. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya hal ini diperlukan untuk menunjang keterampilan bahasa yang lain. Salah satu dari keterampilan bahasa yaitu keterampilan menyimak merupakan pokok atau

dasar untuk menguasai bahasa. Sejak manusia dilahirkan menyimak menjadi ketrampilan pertama yang dimiliki dan berkembang secara alami. Hal ini serupa dengan yang dipaparkan oleh Chou (2013) sejak kecil manusia belajar berbahasa dimulai dari melakukan kegiatan menyimak bunyi, menirukan, sampai belajar mencoba sampai menerapkannya menjadi sebuah pembicaraan (Rahman, 2019).

Selain itu, hampir seluruh aktivitas masyarakat melakukan kegiatan menyimak, baik secara sengaja maupun tidak disengaja. Meskipun demikian, tidak semua orang memiliki kemampuan menyimak dengan baik. Khususnya pada lingkungan sekolah dasar yang umumnya menuntut siswa melakukan kegiatan menyimak dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Walaupun demikian, pada kegiatan pembelajaran sering kali ditemukan siswa yang memiliki kemampuan menyimak yang kurang baik. Memiliki keterampilan menyimak yang baik menjadikan siswa lebih mudah memahami bahan ajar yang diberikan guru. Tetapi jika siswa memiliki keterampilan menyimak yang kurang baik, tentu akan membuat siswa kesulitan memahami materi telah disajikan oleh guru. Artinya dari pemaparan tersebut dapat dipastikan jika seorang siswa tidak memiliki kemampuan menyimak yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar yang tidak baik pula. Artinya dari pemaparan tersebut dapat dipastikan keterampilan menyimak sangat penting untuk dikuasai, khususnya bagi siswa sekolah dasar.

Sesuai pendapat Russell & Rusell, Anderson (Susanti, 2020) menjelaskan menyimak memiliki arti mendengarkan dengan penuh perhatian serta pemahaman dan apresiasi. Pendapat tersebut seirama dengan pendapat tersebut, Rahman (2019) menyebutkan menyimak sebagai kegiatan mendengarkan yang bertujuan memperoleh pesan serta dapat memahami makna dari pesan yang diperdengarkan. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan menyimak sangat penting terutama jika mengarah pada ilmu pengetahuan, karena dengan memperoleh pesan tersebut siswa dapat menguasai pengetahuan.

Seperti yang sudah dipaparkan di atas, faktanya masih banyak ditemukan siswa yang masih memiliki kesulitan dalam memahami serta memaknai pesan atau gagasan pada poses pembelajaran. Khususnya pada kegiatan menyimak cerita, terlebih banyak yang beranggapan bahwa menyimak sama dengan kegiatan mendengarkan. Sehingga pembelajaran menyimak masih kurang mendapatkan perhatian. Padahal menyimak jelas berbeda dengan kegiatan mendengarkan, untuk melakukan kegiatan menyimak

diperlukan konsentrasi serta lebih banyak perhatian dibanding dengan mendengarkan, agar informasi maupun pesan dari simakan dapat diterima dengan baik. Selain itu, siswa menganggap kegiatan menyimak sebagai kegiatan yang tidak menyenangkan dan cenderung membosankan, sehingga siswa mengalami kehilangan perhatian pada kegiatan menyimak. Kehilangan perhatian ini dapat didukung oleh tidak adanya media pembelajaran menyimak. Hal ini menyebabkan gangguan pada kegiatan menyimak. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk mengatasi hilangnya gagguan menyimak pada siswa tingkat Sekolah Dasar, diperlukan adanya media pembelajaran menyimak yang dapat memusatkan perhatian siswa.

Media pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai suatu perangkat yang dapat mendorong kelancaran kegiatan pembelajaran, dalam hal ini media dapat membantu tersampainya pesan kepada siswa. Wati (2016) dalam bukunya menjelaskan media pembelajaran sebagai suatu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Beragam pilihan yang tersedia media dapat di pilih serta dimanfaatkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini tentu harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Seirama dengan pendapat Enanida & Yursa (2019) menyatakan bahwa dalam mempertimbangkan pemilihan media pembelajaran guru harus yakin bahwa media yang dipilih dapat mempermudah penyampaian pesan kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini media audio visual digunakan sebagai perantara tersampainya pesan pada kegiatan menyimak. Media audio visual tidak jarang dianggap sebagai media yang dapat mengatasi kesulitan menyimak, karena media audio visual menawarkan beberapa keuntungan yaitu media yang dapat dilihat juga dapat didengar. Sesuai dengan uraian tersebut Triyadi (2015) menjelaskan media audio visual merupakan sebuah media yang pada penggunaannya melibatkan dua indera sekaligus dalam satu proses yakni indera penglihatan serta indera pendengaran. Seirama dengan pendapat tersebut Arsyad (2017) juga menjelaskan media audio visual adalah sebuah cara penyampaian pesan dengan melibatkan perangkat elektronik untuk menyajikan pesan suara maupun gambar. Dari pengertian tersebut diyakini media audio visual dapat memanfaatkan sebagai media yang dapat mengurangi serta dapat pengatasi gangguan maupun kesulitan menyimak, khususnya dalam menyimak cerita.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti bermaksud menerapkan media audio visual sebagai salah satu cara mengetahui bagaimana keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Sehingga dirumuskan permasalahan sebagai berikut; Bagaimana keterampilan pada kelas V SDN 1 Nagrikaler Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta?., Apa saja faktor penyebab kesulitan menyimak siswa kelas V SDN 1 Nagrikaler Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta.

Adapun indikator keberhasilan menyimak cerita siswa dijelaskan oleh Nugraheni (2014) indikator keberhasilan menyimak cerita dapat dikatakan tuntas apabila siswa dapat memahami pembelajaran yang disampaikan serta mempunyai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) lebih atau sama dengan 70. Berikut merupakan beberapa indikator keterampilan menyimak cerita yang meliputi, kemampuan menyimak (mendengarkan, memperhatikan, memahami serta menanggapi), mampu memahami ide pokok cerita, memahami maksud yang tersirat maupun maksud yang tersurat pada cerita, mampu menceritakan kembali, serta mampu menjawab pertanyaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menyimak cerita serta mendeskripsikan kesulitan menyimak siswa kelas V SDN 1 Nagrikaler Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Adapun metode deskriptif kualitatif diuraikan oleh Sukmadinata (Prayogi, 2020) merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan serta menganalisis baik peristiwa, persepsi, sikap, fenomena, aktivitas sosial, pemikiran maupun kepercayaan seseorang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Setelah data terkumpul kemudian data akan di analisis kemudian ditarik kesimpulan adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis menurut Milles & Huberman yaitu dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan kemudian akan ditarik kesimpulan (Hardani et al., 2020; Sugiyono, 2015). Penelitian dilakukan secara daring mengingat masih berada dalam situasi pandemi covid-19 yaitu dilakukan pada tanggal 15 Juni 2021, kepada 14 orang subjek penelitian pada jenjang sekolah dasar kelas V di SDN 1 Nagrikaler Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Adapun metode yang digunakan yaitu metode tes dengan empat tingkatan tes menyimak yaitu, ingatan, pemahaman, penerapan, serta analisis. Serta menggunakan metode wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama sebelum melakukan penelitian peneliti diberi kesempatan melakukan pengamatan secara daring bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan PPLSP di SDN 1 Nagrikaler. Kemudian langkah selanjutnya yaitu melakukan permohonan izin dan memberikan surat permohonan izin melakukan kegiatan penelitian di SDN 1 Nagrikaler Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta kepada Kepala Sekolah serta menghubungi guru kelas V pada hari Senin, 14 Juni 2021.

Tahap pelaksanaan penelitian yaitu dimulai dengan menyapa siswa di grup *WhatsApp*, memperkenalkan diri, serta menyampaikan kepada siswa akan dilakukan kegiatan menyimak cerita. Kemudian siswa diberitahu bahwa mereka akan diberikan sebuah video untuk disimak siswa. Cerita yang diberikan yaitu cerita legenda “Keong Mas” yang dikirim pada grup *WhatsApp*. Cerita berlangsung selama 9.21 menit. Siswa diberikan kesempatan menyimak cerita selama 30 menit. Setelah menyimak cerita kemudian diberikan soal berupa 6 pertanyaan uraian melalui *Google Form*. Pertanyaan yang diberikan seputar unsur instrinsik cerita yang telah disimak yaitu cerita legenda “Keong Mas” dan soal berupa perintah menceritakan kembali cerita secara singkat menggunakan bahasa sendiri. Adapun butir pertanyaan yang diberikan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Butir Pertanyaan**

No.	Pertanyaan
1.	Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita keong mas?
2.	Bagaimana watak tokoh Candra Kirana?
3.	Sebutkan latar tempat dan latar waktu yang terdapat pada cerita keong mas!
4.	Tuliskan amanat atau pesan yang dapat kamu ambil pada cerita keong mas!
5.	Setelah kamu menyimak cerita jelaskan mengapa Dewi Galuh pergi menemui penyihir?
6.	Coba ceritakan kembali cerita keong mas secara singkat!

Setelah diberikan tes, jawaban siswa kemudian dianalisis berdasarkan indikator kemampuan menemukan unsur instrinsik cerita serta indikator menemukan hal-hal yang

menarik dalam cerita. Berikut merupakan hasil tes menyimak siswa menggunakan *media audio* visual dalam menentukan unsur intrinsik cerita legenda “Keong Mas”.

**Tabel 2. Skor Hasil Tes Siswa**

No.	Nama	Skor	No.	Nama	Skor
1.	Siswa RA	88	8.	Siswa AS	80
2.	Siswa FAH	80	9.	Siswa HIB	90
3.	Siswa DPA	72	10.	Siswa KDP	80
4.	Siswa MRA	80	11.	Siswa DSW	80
5.	Siswa RD	72	12.	Siswa ATP	80
6.	Siswa AJ	80	13.	Siswa FA	80
7.	Siswa WAR	80	14.	Siswa APM	80
<b>TOTAL</b>					<b>1122</b>
<b>RATA-RATA</b>					<b>80,14</b>

Setelah dianalisis kemudian data disajikan dalam bentuk skor tes siswa. Hasil tes dinilai berdasarkan ketepatan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan dan kemudian akan disimpulkan. Hasil tes siswa ternyata mendapatkan hasil yang cukup baik. Hal ini terbukti dari 14 orang subjek yang diteliti mendapatkan skor rata-rata sebanyak 80,14 lebih dari nilai KKM yang telah ditentukan di sekolah yaitu 70, sehingga dapat dikatakan dari hasil tes tersebut, kemampuan menyimak siswa kelas V SDN 1Nagrikaler Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta dalam kategori baik.

Selanjutnya setelah dilakukan tes kemudian dilakukan wawancara kepada ke 14 orang subjek tersebut dengan butir pertanyaan wawancara sebagai berikut:

**Tabel 3 Pedoman Wawancara**

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kamu suka menyimak cerita?
2.	Apakah sebelumnya pernah menyimak cerita keong mas
3.	Cerita apa saja yang pernah kamu simak/ ketahui?
4.	Apakah cerita menyimak cerita itu menyenangkan?
5.	Apakah kamu kesulitan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang kamu simak?

Hasil wawancara pada ke 14 orang subjek didapatkan beberapa temuan mengenai kegiatan menyimak cerita. Pertama, siswa merasa jenuh dengan kegiatan menyimak yang dilakukan secara individual dan daring (*online*) melalui gadget. Kedua, siswa mengalami kesulitan mengingat beberapa hal penting yang terdapat pada cerita. Ketiga, siswa tidak terbiasa melakukan kegiatan menyimak cerita. Berdasarkan temuan-temuan di atas dapat diuraikan bahwa kegiatan menyimak menggunakan media *audio visual* yang dilakukan secara daring kurang diminati siswa, siswa cenderung merasa bosan sehingga siswa tidak dapat menyimak dengan baik isi, maksud maupun pesan yang terdapat pada cerita.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan siswa dapat memahami pesan maupun informasi yang disampaikan yaitu meliputi unsur-unsur intrinsik cerita berupa tema, tokoh, alur, latar dan amanat serta dapat menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri secara singkat dan tepat, yang bertujuan untuk mengapresiasi dan menikmati sebuah karya sastra. Sesuai hasil analisis data pada penelitian ini hampir seluruh siswa mendapatkan skor di atas KKM yang telah ditentukan sekolah. Melihat dari jawaban siswa pada indikator menemukan unsur-unsur intrinsik dalam cerita meliputi tema, amanat, penokohan, alur dan latar, hampir seluruh siswa subjek penelitian dapat menentukan unsur-unsur intrinsik secara lengkap dan tepat. Kemudian pada indikator menemukan hal-hal yang menarik dalam cerita, yaitu pada bagian ini siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita yang diberikan menggunakan bahasa sendiri secara singkat. Pada soal dengan indikator ini sebagian besar siswa kurang mampu menceritakan kembali cerita yang telah disimak. Kemudian berdasarkan hasil wawancara kepada siswa. Siswa masih memiliki kesulitan dalam melakukan kegiatan menyimak hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki ketertarikan serta merasa bosan terhadap keterampilan menyimak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 1 Nagrikaler masuk ke dalam kategori yang baik dilihat dari skor rata-rata yang didapatkan menunjukkan lebih dari nilai KKM yang telah ditentukan serta mampu menemukan unsur intrinsik dengan tepat.

Disamping baiknya keterampilan menyimak siswa, siswa juga masih menghadapi kesulitan dalam melakukan kegiatan menyimak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Depok: PT.Rajagrafindo Persada.
- Ernanida, E., & Al Yursa, R. (2019). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 101-112.
- Nugraheni, S. F. (2014). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Dalam Peningkatan Teknik Pired Storitelling Dengan Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kela V SD Negeri Soka 3 Miri Sragen*. (Naskah Pulikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahman, H. (2019). *Menymak dan Berbicara (Teori dan Praktik)*. Bandung: Alqaprint Jatinangor.
- Susanti, E. (2020). *Keterampilan Menyimak*. Bogor: Penerbit In Media .
- Triyadi, S. (n.d.). Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pada Mata Pelakaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Undiksa*, 3(2).
- Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena.